

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK MVP ARS Internasional, Jl. Sekolah Internasional No 1-6 Antapani, Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian di SMK MVP ARS Internasional, adalah sekolah tersebut baru berdiri sekitar 4 tahun. Jadi masih perlu banyak belajar dan adaptasi tentang berbagai persoalan yang berkaitan dengan masalah pelaksanaan pendidikan. Termasuk harus banyak beradaptasi tentang menemukan format pembelajaran yang dianggap ideal untuk karakter sekolah tersebut.

2) Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2004:13), “Subjek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal subjektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

3) Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

“Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2010:297).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK MVP ARS Internasional yang terdiri dari tiga kelas yang berjumlah 45 siswa.

b. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2010:297). Sampel yang diambil adalah siswa kelas X Farmasi SMK MVP ARS internasional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik random sampel atau teknik sistem acak. Masing-masing kelas diambil secara acak sebanyak 5 orang. Jadi keseluruhan sampel penelitian sebanyak 15 siswa.

B. Desain Pembelajaran

Desain pada pembelajaran ini adalah sebagai berikut dimana peneliti melakukan penelitian dalam empat kali pertemuan.

| | |
|---|---|
| Fase satu: mendeskripsikan kondisi awal | Guru membimbing siswa untuk mendeskripsikan tema pembelajaran yang mereka lihat dihubungkan dengan permasalahan tari. Adapun uraian dalam fase ini adalah kegiatan siswa dalam mengidentifikasi, menjelaskan kembali, menyebutkan dan menganalisis bagian-bagian dari tema yang ditentukan pada saat itu. Contohnya tema binatang semut. Siswa mengidentifikasi semut bagian dari jenis binatang apa, bagaimana sifat dan perilaku semut, bagaimana bentuk binatang semut, bagaimana kebiasaan semut dan masalah-masalah lainnya. |
| Fase dua : Analogi Langsung | Pada fase kedua ini siswa mengekspresikan pengamatannya |

Nurfitria Apriani, 2013

Model Pembelajaran Syntetik Untuk Mengembangkan Kemampuan Ekspresi Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMK MUP ARS Internasional Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| | |
|-------------------------------------|--|
| | <p>berdasarkan hasil seleksi siswa terhadap suatu objek yaitu semut. Peristiwa yang siswa amati dari objek tersebut adalah semut termasuk jenis serangga, semut mempunyai sifat selalu bekerja sama, bergotong royong dan saling menghargai, dari bentuknya semut mempunyai bentuk tubuh yang kecil, berwarna hitam dan merah, semut akan menggigit apabila berada disituasi yang terdesak. Setelah pengamatan selesai dilakukan siswa kemudian memilih salah satu peristiwa tersebut untuk akhirnya dieksplorasi kedalam bentuk gerak. Siswa memilih satu peristiwa yaitu semut selalu saling bergotong royong, bekerja sama dan saling menghargai.</p> |
| <p>Fase tiga : Analogi Personal</p> | <p>Pada fase ketiga siswa mengemukakan beberapa konflik berdasarkan fase kedua dan dipilih salah satu untuk ditinjau kembali dan didiskusikan bersama. Sesuai dengan peristiwa yang dipilih siswa pada fase kedua bahwa semut selalu bekerja sama, bergotong royong dan saling menghargai, kemudian siswa mengeksplorasi hasil pengamatan tersebut kedalam bentuk gerak. Sebagai</p> |

Nurfitria Apriani, 2013

Model Pembelajaran Synetik Untuk Mengembangkan Kemampuan Ekspresi Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMK MUP ARS Internasional Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| | |
|--|--|
| | contoh bekerja sama diekspresikan dengan gerak melingkar dan memindahkan satu benda secara estafet. Selanjutnya gotong royong diekspresikan dengan gerak berbaris yang diambil dari tari “ <i>oray-orayan</i> ”. |
| Fase empat: Konflik yang dimanfaatkan. | Pada fase keempat ini merupakan tindak lanjut dari fase kedua dan ketiga. Guru menyuruh siswa untuk meninjau ulang peristiwa yang telah dipilih siswa kemudian diekspresikan kedalam gerak tari sekaligus dengan penghayatannya. |

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian diperlukan adanya suatu metode atau pendekatan yang berguna untuk memecahkan suatu permasalahan yang diteliti. “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya” (Arikunto, 1998:11).

Penelitian ini berupaya untuk membahas dan memaparkan tentang bagaimana model *synectic* dapat mengembangkan kemampuan ekspresi kreatif siswa dalam pembelajaran seni tari. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif. Metode deskriptif analisis adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Tujuan digunakannya metode deskriptif analisis dalam penelitian ini untuk mencari informasi yang aktual dengan cara mendeskripsikan gejala-gejala yang ada dan berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti.

Nurfitria Apriani, 2013

Model Pembelajaran Syntetik Untuk Mengembangkan Kemampuan Ekspresi Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMK MUP ARS Internasional Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Nawawi (1987:63), metode deskriptif analisis adalah “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Menurut Sugiyono (2008:105), pengertian metode deskriptif analisis adalah sebagai berikut :

Metode Deskriptif Analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data- data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang sebenarnya kemudian disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Dalam mencapai sasaran tersebut diperlukan pendekatan historis, sosiologi, dan antropologi. Selain itu pula dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk mengetahui “*terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu*” (Masri Singarimbun, Sofian Effendi, 1985:4).

Metode penelitian ini digunakan melalui jenis pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan secara sistematis dan aktual mengenai sifat-sifat, gejala, keadaan dan lain sebagainya melalui penelitian tersebut.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan kegiatan percobaan untuk meneliti gejala-gejala yang timbul pada kondisi tertentu sehubungan dengan model pembelajaran *synectic* untuk mengembangkan kemampuan ekspresi kreatif siswa dalam pembelajaran seni tari di SMK MVP ARS Internasional Bandung. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji sebuah data-data serta memperoleh gambaran secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai model pembelajaran *synectic* untuk mengembangkan kemampuan ekspresi kreatif siswa dalam pembelajaran seni tari. Melalui metode ini, peneliti berusaha menganalisis hasil temuan yang didapat selama proses penelitian berlangsung.

Nurfitria Apriani, 2013

Model Pembelajaran Synetik Untuk Mengembangkan Kemampuan Ekspresi Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMK MUP ARS Internasional Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

D. Definsi Operasional

Judul penelitian yang diangkat adalah penerapan model pembelajaran *synectic* untuk mengembangkan kemampuan ekspresi kreatif siswa dalam pembelajaran seni tari di SMK MVP ARS Internasional Bandung. Berkenaan dengan penelitian ini maka perlu dijelaskan variabel yang menjadi permasalahan penelitian. Variabel tersebut adalah:

1. Model pembelajaran *synectic*, yaitu merupakan sesuatu pendekatan baru yang menarik guna mengembangkan kreativitas dan meningkatkan imajinasi siswa.
2. Ekspresi kreatif, yaitu terdiri dari kata ekspresi dan kreatif.
 - a) Ekspresi adalah proses ungkapan emosi atau perasaan di dalam proses penciptaan karya seni, proses ekspresi bisa diaktualisasikan melalui media. Media musik bunyi; media seni rupa adalah garis, bidang dan warna; media tari adalah gerak, media teater adalah gerak, suara dan lakon.
 - b) Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada atau yang belum pernah ada.

Jadi ekspresi kreatif dapat diartikan sebagai suatu ungkapan perasaan cinta seseorang yang diaktualisasikan melalui bahasa tubuh ataupun perbuatan lainnya yang memiliki nilai kebaruan didalam karya atau hasil perbuatan ekspresinya.

3. Pembelajaran seni tari yaitu merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa dalam jenjang pendidikan formal, dan juga merupakan kunci utama dalam pengembangan kreativitas. Dikatakan demikian karena pendidikan seni tari memiliki sifat-sifat yang dapat mrangsang siswa untuk lebih kreatif. Demikian juga dalam proses belajar mengajar seni tari. Proses berlangsung karena adanya interaksi antara guru dan siswa juga dengan lingkungannya.

Dari beberapa istilah yang telah dijelaskan di atas, secara definisi oprasional istilah-istilah yang terdapat pada variabel judul dapat dimaknai sebagai suatu cara

Nurfitria Apriani, 2013

Model Pembelajaran Synetik Untuk Mengembangkan Kemampuan Ekspresi Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMK MUP ARS Internasional Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

atau pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan ekspresi kreatif siswa melalui proses imajinasi dalam pembelajaran tari yang diterapkan pada siswa SMK MVP ARS Internasional Bandung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1996:150). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Menurut Sutedin (2009:155) “instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian”. Data penelitian pendidikan, ada yang bersumber dari manusia ada juga yang berasal dari sumber lainnya, sehingga diperlukan berbagai jenis instrumen untuk memperolehnya.

Dalam hal instrumen penelitian kualitatif Nasution (1988) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dengan keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas, tidak ada pilihan lain hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Nurfitria Apriani, 2013

Model Pembelajaran Syntetik Untuk Mengembangkan Kemampuan Ekspresi Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMK MUP ARS Internasional Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes. Fungsi tes di dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran. Sukardi (2005:141) menyebutkan tiga jenis tes yang dijadikan sebagai alat ukur sebuah hasil penelitian, yakni tes psikolog, prestasi dan tes intelegensi. Tes psikologi merupakan instrumen yang dirancang untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari tingkah laku manusia. Tes prestasi merupakan instrumen yang dirancang untuk mengukur hasil belajar, aspek-aspek yang diukur diantaranya masalah penguasaan dan kemampuan para peserta didik selama waktu tertentu menerima proses belajar mengajar dari guru. Sedangkan tes intelegensi merupakan instrument untuk mengukur bakat yang dimiliki peserta didik. Dari ketiga jenis tes tersebut, nampaknya jenis tes psikolog dan intelegensi yang dianggap relevan dengan target dari pelaksanaan penelitian ini yang lebih pada penekanan makna dari proses suatu pembelajaran bukan hasil akhir (produk pembelajaran).

1. Sistem Penilaian

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari proses pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran memiliki kedudukan sebagai salah satu tahapan atau kegiatan yang memiliki fungsi untuk mengukur ketercapaian dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Proses mengevaluasi tidak hanya terfokus pada kegiatan akhir akan tetapi di awal pun dianggap penting sebagai bahan pertimbangan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Salah satu aktivitas mengevaluasi adalah aktivitas menilai (menilai aktivitas belajar siswa dari awal sampai akhir pembelajaran).

Proses penilaian dalam penelitian ini pelaksanaannya lebih ditekankan pada proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal yang dinilai oleh peneliti adalah tingkat kemampuan berfikir kreatif siswa dalam mengembangkan perangkat pengetahuannya. Kegiatan menganalisis, mengeksplorasi, mencipta, mengejewantahkan dan memberi makna dari pembelajaran yang dilakukan menjadi wilayah fokus penilaian penelitian. Kecenderungan dari sistem penilaian yang dipergunakan peneliti adalah untuk mengukur atau menilai secara objektif mengenai

proses pembelajaran yang telah dilakukan siswa. Mengingat penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian terapan kualitatif, maka dalam hal ini sistem penilaiannya mengacu pada poin kriteria-kriteria yang dibuat peneliti. Hal ini diungkapkan Arikunto (1996: 346) bahwa “terhadap data yang bersifat kualitatif, maka pengolahannya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat oleh peneliti”. Dalam hal ini standar penilaian yang dibuat peneliti mengkondisikan lagi dengan standar nilai dari sekolah yang bersangkutan dengan ketentuan standar nilai sebagai berikut:

1. Kurang (K) = dengan standar nilai 6 ke bawah
2. Cukup (C) = dengan standar nilai 6
3. Baik (B) = dengan standar nilai 6 ke atas

Selanjutnya untuk mempresentasikan standar nilai yang telah ditentukan di atas, peneliti memakai rumus yang biasa dipergunakan untuk menghitung persen, yakni:

$$\frac{r}{t} \times y = z$$

Keterangan simbol huruf pada rumus:

1. Simbol r = diartikan sebagai jumlah keseluruhan siswa.
2. Simbol t = diartikan sebagai jumlah nilai yang diperoleh dari keseluruhan siswa.
3. Simbol y = diartikan jumlah 100 sebagai pangkal penjumlahan prosentase.
4. Simbol z = diartikan hasil penjumlahan prosentase.

Untuk mempermudah dalam proses menganalisis data, maka penilaian terhadap aspek-aspek tersebut menggunakan nilai-nilai yang kuantitatif dengan nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Instrument Penilaian Indikator Berani Tampil

Nurfitria Apriani, 2013

Model Pembelajaran Syntetik Untuk Mengembangkan Kemampuan Ekspresi Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMK MUP ARS Internasional Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| No | Skala Penilaian | Indikator | Keterangan |
|----|-----------------|--|--------------|
| 1 | A (Baik) | a. Siswa berani bertanya pada guru apabila ada materi yang kurang dimengerti. b. Siswa berani berbicara baik ketika ditanya maupun mengungkapkan sendiri. | Tes individu |
| 2 | B (Cukup) | a. Siswa hanya mampu bertanya ketika ditunjuk oleh guru. b. Siswa berani tampil ke depan ketika disuruh oleh guru. | |
| 3 | C (kurang) | a. Siswa kurang aktif bertanya. b. Siswa kurang berani tampil kedepan. | |

b. Instrument Penilaian Indikator Berani Menyampaikan Ide serta Gagasan

| No | Skala Penilaian | Indikator | Keterangan |
|----|-----------------|--|--------------|
| 1 | A (Baik) | Siswa berani menyampaikan ide atau gagasan secara pasif maupun aktif, baik secara lisan maupun tulisan. | Tes individu |
| 2 | B (Cukup) | Siswa mampu menyampaikan ide atau gagasan secara pasif, ketika gurunya meminta siswa tersebut untuk berbicara. | |
| 3 | C (Kurang) | a. Siswa kurang berani | |

Nurfitriani Apriani, 2013

Model Pembelajaran Syntetik Untuk Mengembangkan Kemampuan Ekspresi Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMK MUP ARS Internasional Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | menyampaikan idea atau gagasan secara pasif. | |
| | | b. Siswa kurang mampu membuat ide atau gagasan. | |

c. Instrumen Penilaian Indikator Berani Bergerak dan Membuat Gerakan

| No | Skala Penilaian | Indikator | Keterangan |
|----|-----------------|---|--------------|
| 1 | A (Baik) | Siswa berani bergerak maupun mengembangkan gerak sesuai dengan instruksi pembelajaran pada saat itu. | Tes kelompok |
| 2 | B (Cukup) | Siswa memiliki kemampuan bergerak tetapi belum maksimal pada saat diminta tampil di depan teman-temannya. | |
| 3 | C (Kurang) | a. Siswa kurang mampu membuat gerak-gerak sederhana. b. Siswa kurang bisa mengolah tubuhnya. | |

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal dalam sebuah penelitian pendahuluan, dan tahap penyusunan proposal penelitian. Pada tahap ini dilakukan penelitian pendahuluan yaitu melihat permasalahan yang terjadi di lapangan atas dasar hasil dari penelitian pendahuluan yang dilengkapi dengan kajian terhadap berbagai literatur.

Nurfitria Apriani, 2013

Model Pembelajaran Syntetik Untuk Mengembangkan Kemampuan Ekspresi Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMK MUP ARS Internasional Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Peneliti menyusun rancangan proposal penelitian dengan cara mengumpulkan bahan referensi yang erat kaitannya dengan tujuan penelitian. Peneliti melakukan tukar pikiran dengan teman seangkatan maupun mahasiswa sebelumnya khususnya program seni tari.

Peneliti berkonsultasi dengan dosen dalam rangka pemantapan judul skripsi dan penentuan dosen pembimbing. Akhirnya, peneliti mengadakan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapat arahan teknik operasional penelitian.

Persiapan penelitian berfungsi untuk memfokuskan permasalahan yang akan diteliti tidak terjadi kesalah pahaman atau simpang siur sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Persiapan-persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pra survey dilakukan ke SMK MVP ARS Internasional Bandung untuk mengetahui situasi dan kebiasaan di sekolah tersebut.
- b. Pengurusan izin penelitian. Permohonan izin mengadakan survey penelitian dengan surat rektor UPI Bandung kepada Kepala Sekolah SMK MVP ARS Internasional Bandung dengan judul “Model Pembelajaran *Synectic* Untuk Mengembangkan Kemampuan Ekspresi Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMK MVP ARS Internasional Bandung”
- c. Melakukan pengamatan akan kegiatan pengembangan diri lewat kegiatan observasi yang dilakukan oleh para siswa yang menjadi riset peneliti
- d. Kemudian dilanjutkan wawancara kepada bapak Jalu Ginanjar sebagai pengajar kesenian (seni budaya) khususnya seni tari, dan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e. Pengamatan difokuskan pada program pengembangan diri dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi proses kegiatan, pelaksanaan, faktor penghambat, dan hasil yang dicapai dalam kegiatan tersebut.

- f. Melakukan identifikasi pada kegiatan pengembangan diri dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pengajar dan sumber-sumber yang relevan dengan masalah ini.
- g. Mengamati/observasi deskripsi tentang pelaksanaan, faktor penghambat, serta hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut.
- h. Menganalisis kegiatan pengembangan diri dalam kegiatan pembelajaran yang diimplementasikan pengajar, artinya dimensi manakah yang sudah diterapkan, seperti proses pelaksanaan, faktor penghambat, dan hasil dari pelaksanaan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian dibagi ke dalam lima tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, tahap menganalisis data dan tahap penyusunan laporan.

a. Tahap Persiapan

Berikut ini kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap persiapan.

1. Mencari keterangan yang akurat mengenai masalah yang akan diteliti
2. Menentukan masalah, judul penelitian, dan kerangka penelitian

Setelah survey tempat dilakukan untuk memastikan siap untuk dijadikan lokasi penelitian. Langkah selanjutnya adalah menentukan judul penelitian yang diikuti oleh rumusan masalah penelitian.

3. Membuat proposal penelitian

Setelah melalui proses pematangan konsep dan judul penelitian baik dalam perkuliahan ataupun di luar perkuliahan, langkah selanjutnya adalah menyusun proposal untuk persiapan sidang proposal.

4. Menyelesaikan administrasi penelitian

5. Persiapan lainnya sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian adalah menyelesaikan masalah administrasi yang berhubungan erat dengan surat perijinan, berupa:

5.1 SK pengangkatan pembimbing I dan pembimbing II

5.2 Surat permohonan ijin penelitian dari Rektor UPI yang melalui proses terlebih dahulu dari urusan bagian BAAK UPI.

5.3 Mengurus surat rekomendasi dari pihak sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

b. Tahap Mengumpulkan Data

Kegiatan ini dilakukan untuk menetapkan atau menguji kebenaran informasi dan data yang diperoleh dengan cara pengecekan atas data sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap mengumpulkan data, antara lain:

1. Mencari kesesuaian data yang diperoleh dari literatur dan narasumber yang kemudian disusun secara sistematis.
2. Melakukan observasi.
3. Melakukan wawancara dengan nara sumber yang berhubungan dengan penelitian.

c. Pengolahan Data

Setelah terkumpul yang diperkirakan memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan melalui pengaturan dan penyusunan yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Kartono Kartini (1990:86) bahwa “Mengolah data berarti menimbang, menyaring, mengatur dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data itu ialah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan ialah menggolongkan, menyusun aturan tertentu”.

d. Tahap Menganalisis Data

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap menganalisis data, yaitu:

1. Memeriksa data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian, dengan cara memilah dan memilih data dan mengklasifikasikannya sesuai dengan yang dilakukan peneliti yakni data minat siswa dari faktor internal dan data minat siswa dari faktor eksternal, serta data dari hasil penyebaran angket.
2. Menyusun dan mentabulasi data, serta menganalisis data yang sudah terkumpul, dengan cara data yang sudah diklasifikasi kemudian ditabulasi dalam bentuk tabel (tabel data minat siswa dari faktor internal, tabel data minat siswa dari faktor eksternal, serta tabel data dari hasil penyebaran angket), kemudian masing-masing tabel dianalisis.
3. Menarik kesimpulan dari hasil data yang telah dianalisis sesuai dengan data yang telah diperoleh.

e. Penulisan Laporan Penelitian

Setelah semua data dianalisis dan disusun berdasarkan permasalahan yang diperoleh, maka selanjutnya seluruh data dikumpulkan untuk dijadikan suatu laporan penelitian yang bersifat deskripsi, dengan berpedoman pada buku penulisan karya ilmiah UPI. Penyusunan laporan penelitian tidak lepas dari proses bimbingan, baik dengan pembimbing I maupun dengan pembimbing II.

Demikian pemaparan tentang metode penelitian pada bab III ini dan pada bab selanjutnya akan disampaikan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai model pembelajaran *synectik* untuk mengembangkan kemampuan ekspresi kreatif siswa dalam pembelajaran seni tari di SMK MVP ARS Internasional Bandung.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk dapat memperoleh data secara cermat dan jelas, diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data sehingga data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan baik dan maksimal. Adapun teknik pengumpulan yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dan merupakan teknik paling mendasar dalam teknik pengumpulan data. Observasi akan menghasilkan data yang efektif melalui pengamatan secara jelas dan selengkap mungkin tentang perilaku individu sebenarnya dalam keadaan tertentu. Nasution menyatakan bahwa :

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. (Sugiyono, 2006 : 310).

Observasi awal dilakukan pada guru mata pelajaran seni budaya dan siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari data mengenai proses pembelajaran seni tari yang telah dilakukan serta melihat daya imajinasi siswa dalam pembelajaran seni tari.

b. Wawancara

Wawancara yang juga dikenal dengan *interview* adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam. Selain itu wawancara juga dapat

Nurfitria Apriani, 2013

Model Pembelajaran Syntetik Untuk Mengembangkan Kemampuan Ekspresi Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMK MUP ARS Internasional Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dilakukan melalui telepon. Susan Stainback dalam Sugiyono (2010:318) mengemukakan bahwa :*“interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone”*.(dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di man hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi).

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Artinya pertanyaan diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang kemudian dirumuskan dalam pedoman wawancara.Sumber data yang diwawancara adalah sejumlah informan yang memiliki keterlibatan langsung dengan kegiatan proses pembelajaran tari di SMK MVP ARS Internasional Bandung.

Peneliti telah melakukan beberapa kali wawancara yang berlangsung secara informal, yaitu pembicaraan yang bergantung pada spontanitas pewawancara dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Wawancara dilakukan pada tanggal 4 februari 2013 dengan bahasa sehari-hari, wawancara yang berlangsung singkat itu membahas tentang proses pembelajaran di SMK MVP ARS Internasional Bandung, apa kendala yang dihadapi oleh pengajar di saat proses penyampaian materi dan bagaimana evaluasi dilakukan.

Wawancara dilakukan guna mengetahui secara langsung perihal proses pembelajaran seni tari yang telah berlangsung selama ini. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran seni budaya, dan siswa.

c. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, bisa berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus

Nurfitria Apriani, 2013

Model Pembelajaran Syntetik Untuk Mengembangkan Kemampuan Ekspresi Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMK MUP ARS Internasional Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(*case records*) dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi yang dilakukan dapat dipercaya karena didukung oleh sejarah pribadi di masa kecil, atau autobiografi. Melalui teknik ini peneliti berusaha mengumpulkan data dengan cara mendokumentasikan segala kegiatan pembelajaran dalam bentuk foto, agar data yang diperoleh tidak diragukan. Teknik ini akan dijadikan data pendukung penelitian.

Studi dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengambilan gambar pada saat pembelajaran berlangsung berupa foto. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru yang menerapkan pembelajaran sekaligus juga pengamat. Oleh karena itu konsentrasi peneliti akan terpecah, sehingga tidak semua peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran dapat dicermati dan diingat dengan baik oleh peneliti.

d. Studi Literatur

Untuk menganalisis data-data hasil penelitian, peneliti perlu mencari beberapa literatur yang terkait dengan judul penelitian ini. Studi literatur yang peneliti lakukan antara lain: (1) mempelajari buku-buku pembelajaran tari, (2) mempelajari beberapa buku yang terkait dengan metodologi penelitian kualitatif. Serta berbagai sumber yang berhubungan dengan fokus permasalahan yang peneliti angkat baik dari media cetak ataupun media elektronik.

H. Teknik Analisis Data

Kegiatan pengambilan kesimpulan didalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan gambaran secara pasti tentang masalah yang diteliti. Sedangkan kegiatan verifikasi data dilakukan agar hasil penelitian ini memiliki validitas yang tinggi. Oleh karena itu, kegiatan diatas tersebut sangat penting untuk dilakukan dalam kegiatan penelitian yang menggunakan paradigma.

Nurfitria Apriani, 2013

Model Pembelajaran Syntetik Untuk Mengembangkan Kemampuan Ekspresi Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMK MUP ARS Internasional Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Seluruh data yang berhasil peneliti kumpulkan akan diolah melalui:

a. Reduksi Data

Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang dikumpulkan dari lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti agar mudah untuk melakukan analisis data lebih lanjut. Adapun aspek-aspek permasalahan yang direduksi dalam penelitian ini meliputi proses penerapan model pembelajaran *synectic* untuk meningkatkan kemampuan ekspresi kreatif siswa.

b. Display Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan kegiatan reduksi terhadap seluruh data, adalah menyajikan data-data tersebut secara jelas dan singkat dengan mengacu kepada judul dan rumusan masalah tentang model pembelajaran *synectic* untuk meningkatkan kemampuan ekspresi kreatif siswa dalam pembelajaran seni tari. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data dan kemudian mengambil suatu kesimpulan terkait dengan tema penelitian ini.

c. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi data

Menganalisis data dalam upaya mengambil suatu keputusan, merupakan intisari dari hasil penelitian. Sedangkan verifikasi data adalah suatu upaya untuk mempelajari kembali data-data yang sudah dikumpulkan dengan meminta pertimbangan dari berbagai pihak yang relevan dengan penelitian ini.

Kegiatan pengambilan kesimpulan didalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan gambaran secara pasti tentang masalah yang diteliti. Sedangkan kegiatan verifikasi data dilakukan agar hasil penelitian ini memiliki validitas yang tinggi. Oleh karena itu, kegiatan seperti tersebut diatas sangat penting untuk dilakukan dalam kegiatan penelitian yang menggunakan paradigma

kualitatif ini. Data penelitian dalam hal ini data proses penerapan model *synectic* diverifikasi dan kemudian hasilnya menjadi bagian kesimpulan dari penelitian ini.

I. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu nilai objek atau kegiatan yang mempunyai validasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Hal ini sependapat dengan Kerlinger (1973:38) bahwa variabel adalah konstruksi atau sifat yang akan dipelajari. Selanjutnya menurut Kidder (1981:38) mengatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Selanjutnya menurut Sudjana (1987:52), menyatakan bahwa “Dalam metode penelitian deskriptif analisis dapat mendeskripsikan satu variabel atau lebih dari satu variabel penelitian”. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa kedudukan variabel dalam penelitian sangat penting keberadaannya, karena menjadi fokus masalah-masalah penelitian. Seperti halnya keberadaan variabel dalam penelitian ini yang mampu menjadi memperjelas arah dan fokus masalah penelitian yang akan diteliti. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Metode *Synectic* sebagai variabel bebas, karena merupakan suatu hal yang mempengaruhi terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.
2. Aktivitas belajar siswa sebagai variabel terikat, karena merupakan suatu hal yang dipengaruhi oleh metode *Synectic* yang diterapkan dalam pembelajaran seni tari.

Tabel 3.2

Variabel Penelitian

| | |
|--------------------|---------------------|
| Variabel Bebas (x) | Varabel Terikat (y) |
|--------------------|---------------------|

Nurfitria Apriani, 2013

Model Pembelajaran Synetik Untuk Mengembangkan Kemampuan Ekspresi Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMK MUP ARS Internasional Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| | |
|--|---|
| <p>Metode <i>Synectic</i></p> <p>Indikatornya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pembelajaran 2. Tahapan pembelajaran 3. Materi ajar 4. Sistem evaluasi 5. Media pembelajaran | <p>Aktivitas belajar siswa</p> <p>Indikatornya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berani Tampil 2. Berani mengembangkan ide serta gagasan 3. Berani bergerak dan membuat gerakan. |
|--|---|